

SOSIALISASI BULLYING DI TPQ AN-NUR DESA LAMAHANG KABUPATEN BURU

Nabila Jamal^{1*}

¹Universitas Pattimura

* Email Korespondensi: syifambon@gmail.com

Abstrak

Perilaku bullying merupakan perilaku negatif yang berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak mulai dari fisik yang ditimbulkan akibat bullying secara fisik, psikologis, dan penurunan prestasi, fenomena bullying yang terjadi di Indonesia dapat dilihat melalui hasil survey FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) pada tahun 2023 mengemukakan tingkat kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dengan jumlah 46,67% di pesantren dan 53,33% di sekolah umum (Wakhid:2019), sementara itu dari penelitian yang dilakukan (Octavia, Dian, & Yan, 2020) menemukan sebanyak 34 (51,5%) dari 66 responden telah melakukan bullying kategori berat, dan 32 (48,5%) responden pernah melakukan bullying kategori sedang, untuk itu dalam menyikapi permasalahan bullying upaya yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik Mandiri Universitas Pattimura Angkatan 51 melalui sosialisasi bullying di TPQ An-nur, Dimana TPQ An-nur yang merupakan lembaga yang memberikan pengajaran Al-Quran bagi anak-anak Desa Lamahang serta ajaran moral dan agama.

Kata kunci : *Bullying, Sosialisasi, TPQ An-Nur, Desa Lamahang*

Abstract

Bullying behavior is a negative behavior that has a significant impact on children's growth and development, starting from physical problems caused by bullying physically, psychologically, and decreased achievement, the phenomenon of bullying that occurs in Indonesia can be seen through the results of the FSGI (Federation of Indonesian Teachers' Unions) survey in 2023, which stated that the level of bullying cases that occurred in the school environment was 46.67% in Islamic boarding schools and 53.33% in public schools (Wakhid: 2019), while from the research conducted (Octavia, Dian, & Yan, 2020) found that 34 (51.5%) of the 66 respondents had committed severe bullying, and 32 (48.5%) respondents had committed moderate bullying, for this reason, in responding to the problem of bullying, the efforts made by the Independent Thematic KKN students of Pattimura University Batch 51 were through bullying socialization at TPQ An-nur, where TPQ An-nur is an institution that provides Al-Quran teaching for children in Lamahang Village as well as moral and religious teachings.

Keywords : *Bullying, Socialization, TPQ An-Nur, Lamahang Village*

1. PENDAHULUAN

Fenomena bullying merupakan fenomena yang kerap kali terjadi pada anak-anak dan remaja. Lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai tempat anak-anak dan remaja berinteraksi dan bersosialisasi seringkali terjadi tindakan bullying, berdasarkan hasil survey FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) pada tahun 2023 mengemukakan tingkat kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dengan jumlah 46,67% di pesantren dan 53,33% di sekolah umum (Wakhid:2019), sementara itu dari penelitian yang dilakukan (Octavia, Dian, & Yan, 2020) memperoleh dengan sampel yang dikumpulkan sebanyak 66 responden, hasil penelitian ini membuka perilaku bullying yang dilakukan siswa SD X diantaranya sebagian besar siswa pernah melakukan bullying bentuk fisik yaitu dengan jumlah 32 responden, sementara bullying verbal kadang-kadang dilakukan oleh siswa dan bullying mental dilakukan oleh 9 responden dengan bentuk mengancam. Sementara itu dari 66 responden sebanyak 34 (51,5%) responden telah melakukan bullying kategori berat, dan 32 (48,5%) responden pernah melakukan bullying kategori sedang. Melalui data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa fenomena bullying menjadi fenomena yang sering terjadi pada anak-anak.

Bullying dari sudut pandang etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Bullying dalam bahasa Indonesia secara

etimologi kata *bully* berarti penggerak, orang yang mengganggu orang yang lemah (Sukawati, Muiz & Ganda:2021) kemudian secara terminologi diartikan sebagai tindakan agresif individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai kondisi fisik dan mental dari korban (Nurfaniza & Margaret:2024) selain itu dampak dari tindakan bullying bagi korban sangat luas dan kompleks diantaranya adalah dampak fisik, seperti luka, memar dan bahkan luka serius, kemudian dampak psikologi yang dimana korban dari perilaku bullying mengalami kondisi stress, cemas dan depresi, dan hilangnya kepercayaan diri, korban juga akan mengalami ketakutan secara terus menerus hingga menarik diri dari lingkungan sosial dan merasa terasingi bahkan dalam jangka waktu yang panjang (Ulfah & Mahmudah:2017). Dampak yang dibawa dari tindakan bullying juga berakibat terhadap penurunan prestasi di sekolah, dimana kondisi stress yang dialami korban mengganggu konsentrasi belajar dan menghilangkan motivasi belajar (Dwipayanti & Indrawati:2014)

Dalam melihat dampak signifikan bullying terhadap tumbuh kembang anak hal ini memerlukan segenap perhatian dari berbagai kalangan dalam upaya mencegah dan mengatasi bullying untuk itu upaya yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik Mandiri Universitas Pattimura Angkatan 51 melalui sosialisasi bullying di TPQ An-nur sebagai lembaga pendidikan non formal masyarakat Desa Lamahang Kec. Waplau, Kabupaten Buru. Dimana TPQ An-nur yang merupakan lembaga yang memberikan pengajaran Al-Quran bagi anak-anak Desa Lamahang serta ajaran moral dan agama.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi dengan topik materi yaitu "Kenali dan Jauhi Bullying" yang dijelaskan oleh mahasiswa yang berperan sebagai tutor dengan media ajar berupa papan tulis dan spidol.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 November 2024 Jam 16:00-16:12 WIT yang dilaksanakan sebelum sesi pengajian dimulai di TPQ An-Nur Desa Lamahang Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru yang dihadiri oleh 23 anak-anak Desa Lamahang yang berusia 7-12 tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam 3 tahap yakni pembukaan, tahap inti, tahap penutup.

a. Tahap Pembukaan

Dalam tahap ini tutor membuka kegiatan dengan memberikan salam, berdoa bersama dengan membaca surah Al-Fatihah yang dipimpin oleh salah satu peserta setelah itu tutor memperkenalkan diri dan menyapa peserta dengan menanyakan kabar, disamping itu tutor juga mempersilahkan peserta yang lain untuk memperkenalkan diri secara bergilir.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini adalah tutor mulai menjelaskan materi, yang dimulai dengan pertanyaan memantik rasa ingin tahu peserta yaitu "adik-adik pernah dengar bully?" "apa itu bully?" pada saat tutor memberikan pertanyaan ini ada 4 orang peserta yang mengacungkan tangan untuk menjawab jawaban yang dikemukakan diantaranya bahwa bully adalah "memukul teman", "ramai-ramai menjauhi teman", "menendang teman dan mengejek nama orangtua teman hingga menangis". di sisi lain peserta yang lainnya terlihat masih kebingungan terhadap pertanyaan. Melihat kondisi itu tutor mulai menjelaskan topik materi yaitu "kenali dan jauhi bullying" sesi ini dimulai dengan menjelaskan definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak dan cara menghadapinya. Setelah itu masuk pada sesi diskusi dan tanya jawab, dalam sesi ini tutor mempersilahkan peserta untuk bertanya dalam sesi ini ada 1 peserta yang bertanya dengan pertanyaannya yaitu "apa memaki itu adalah bully?" setelah menjawab pertanyaan tutor juga

mempersilahkan peserta yang untuk bertanya namun karena tidak ada tutor memberikan pertanyaan dengan 2 pertanyaan

Pertanyaan pertama tutor bertanya tentang “apakah disini ada yang pernah menjadi korban bully?” kemudian 3 orang peserta mengangkat tangan, setelah itu tutor bertanya terkait perasaan dari korban bully 2 diantaranya menjawab bahwa “sedih, dan benci terhadap pelaku bully” kemudian 1 peserta juga menjawab dirinya merasa malu karena diejek kekurangan fisiknya” setelah itu tutor mulai memvalidasi perasaan dari korban bullying dan mengevaluasi pikiran dari korban bully dengan memberikan dukungan psikologis dan membangun kembali rasa percaya diri dan daya sikap dalam menghadapi bullying.

Pertanyaan kedua sebaliknya tutor memberikan pertanyaan kepada peserta pernah merasa jadi pelaku bully diantaranya 2 peserta mengangkat tangan dari jawaban yang diberikan pelaku melakukan bentuk bully berupa fisik dan verbal seperti menendang, melempar dan memaki korban, selanjutnya tutor merespon dengan mengevaluasi perilaku dan pikiran pelaku dengan mengajarkan cara berinteraksi sosial dengan baik dan membangun rasa empati.

c. Tahap penutup

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari sosialisasi bullying dalam mengakhiri kegiatan tutor mengajak seluruh peserta untuk melawan perilaku bullying dengan membuat jargon “jauhi bully, mari berteman” setelah itu tutor mengucapkan terima kasih kepada peserta dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta dengan membaca doa selamat kemudian selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pengajian dan pengajaran Al-Quran

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi bullying merupakan kegiatan efisien dan efektif untuk memperkenalkan perilaku bully pada anak serta melalui sesi tanya jawab yang dilakukan tutor juga dapat mengetahui bentuk perilaku bully yang telah terjadi pada anak-anak di Desa Lamahang dan kegiatan ini juga mampu membangun sikap empati pada anak, namun dilain sisi kurangnya sikap kurang sikap responsif dari peserta dalam mengikuti kegiatan seperti memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan

DAFTAR PUSTAKA

- Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43-50.
- Ulfah, W. V., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. M. (2017). Fenomena school bullying yang tak berujung. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 93-100.
- Nurfaniza, I., & Margaret, M. (2024). Fenomena Korban Bullying Sekolah Dasar Negeri X di Wilayah Karang Tengah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 942-952.
- Sukawati, A., Lidinillah, D. A. M., & Ganda, N. (2021). Fenomena bullying berkelompok di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354-363.
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251-260.
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saporwati, M. (2019). Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 25-28.